

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA
(3-5) DI PUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU TAHUN 2023**

SKRIPSI



**HILDA FADILAH
NPM: 20.156.01.11.063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA BEKASI
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA
(3-5) DI PUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU TAHUN 2023**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia



HILDA FADILAH
NPM: 20.156.01.11.063

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA BEKASI
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting
Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun
2023**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

HILDA FADILAH

NPM.20.156.01.11.063

Skripsi ini Telah Disetujui

Tanggal 15 Februari Tahun 2024

Pembimbing

Ns Arabta M.Peraten Pelawi, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0301096505

Mengetahui

Kepala Program Studi SI Ilmu Keperawatan (SI)

STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0316028302

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :
Nama : Hilda Fadilah
NPM : 20.156.01.11.063
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Rawalumbu Bekasi Tahun 2023

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (SI), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji : Arabta M Peraten pelawi S.Kep., Ns., M.Kep (.....)
NIDN. 0301096505
Pembimbing : Arabta M Peraten pelawi S.Kep., Ns., M.Kep (.....)
NIDN. 0301096505
Anggota Tim Penguji : Rotua Suriyany M., Kes (.....)
NIDN. 0315018402

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik
STIKes Medistra Indonesia

Kepala Program Studi Ilmu
Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia

Puri Kresnawati, SST., M.KM
NIDN. 0309049001

Kiki Deniati, S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN. 0316028302

Disahkan,
Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr. Lenny Irmawaty SST, M.Kes
NIDN. 0319017902

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Fadilah

NPM : 20.156.01.11.063

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulis atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan saya sendiri.

Bekasi, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Hilda Fadilah

Npm 20.156.01.11.063

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan Hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi” selesai tepat pada waktunya. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga besarnya serta para sahabatnya skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa jenjang SI, dimana setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas skripsi ini selesai tepat pada waktunya karena skripsi ini menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di Stikes Medistra Indonesia.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada pihak yang telah membantu serta mendukung penulisa dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Usman Ompusunggu, S.E selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia
2. Saver Mangandar Ompusunggu, S.E selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST.,M.Kes selaku ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Puri Kresna Wati, SST.,MKM selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
5. Sinda Ompusunggu, S.H selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia
6. Hainun Nisa, SST.,M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia
7. Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M..Kep selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (SI) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia
8. Arabta Malem Peraten Pelawi S. Kep., Ners., M.,Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rotua Suryani S.M., Kes selaku dosen Koordinator Skripsi dan pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi selama tiga tahun hingga penyusunan skripsi ini
10. Seluruh Dosen dan Staf STIKes Medistra Indonesia yang turut membantu memberikan banyak ilmu, masukan, dan arahan selama proses Pendidikan.
11. Khusus untuk Kedua Orang Tua tersayang yang telah memberikan banyak bantuan dan dorongan dalam bentuk moril maupun materi serta doa dan semangat yang selalu menyertai penulis dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak karna selalu menjadi pengingat dan kekuatan bagi penulis untuk tetap kuat dan semangat hingga bisa sampai tahap ini.
12. Naufal I.H, Yang selalu senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasai, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar kedepannya bisa semakin lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca

Bekasi, 15 Februari 2024

Hilda Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Konsep Pengetahuan	9
a) Definisi Pengetahuan.....	9
b) Tingkat Pengetahuan	10
c) Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	11
d) Kriteria Tingkat Pengetahuan	12
2. Konsep Orang Tua	12
a) Definisi orang tua.....	12
b) Peran orang tua terhadap anak	13
3. Konsep Perilaku	13
4. Konsep Perilaku orang tua terhadap anak	15
5. Konsep Peran orang tua dalam mencegah stunting.....	16
6. Konsep Stunting	16
c) Ciri-Ciri Anak Mengalami Stunting.....	18
d) Klasifikasi Stunting	19
e) Upaya Pencegahan Stunting	20
f) Dampak stunting	22

7. Konsep anak.....	24
A. Kerangka Teori	25
B. Kerangka Konsep	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Ruang lingkup Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Oprasional	32
F. Jenis Data.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Pengolahan Data	36
J. Analisa Data.....	40
K. Etika Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Letak Geografis Puskesmas Bojong Rawalumbu.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Analisa Univariat	43
a. Distribusi frekuensi karakteristik.....	43
b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua.....	44
c. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting	45
2. Analisa Bivariat.....	45
C. Pembahasan Hasil	47
1. Analisa Univariat	47
2. Analisa Bivariat	53
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 2 1 Klasifikasi status gizi	19
Tabel 3 1 Kriteria Inklusi dan Kriteria Ekslusi	30
Tabel 3 2 Waktu penelitian proposal	31
Tabel 3 3 Definisi Oprasional	32
Tabel 3 4 Coding Usia Anak	37
Tabel 3 5 Coding Jenis Kelamin	37
Tabel 3 6 Coding Pendidikan Ibu	37
Tabel 3 7 Coding Pekerjaan	37
Tabel 3 8 Coding perilaku orang tua	38
Tabel 3 9 Coding Pencegahan stunting	38
Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Anak	43
Tabel 4 2 Karkteristik Jenis Kelamin Anak	43
Tabel 4 3 Karakteristik Tingkat Pendidikan Orang tua	44
Tabel 4 4 Karakteristik Jenis Pekerjaan	44
Tabel 4 5 Frekuensi Pengetahuan	44
Tabel 4 6 Frekuensi Perilaku Pencegahan	45
Tabel 4 7 Hubungan Pengetahuan Orang tua Dengan Pencegahan Stunting	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi Pendahuluan.....	62
Lampiran 2 Surat Izin Puskesmas.....	63
Lampiran 3 Kegiatan Bingbingan Skripsi.....	64
Lampiran 4 Kuesioner Indikator Penelitian.....	67
Lampiran 5 Surat Izin Pengadopan Kesioner.....	71
Lampiran 6 Formulir Persetujuan Seminar Poposal Skripsi.....	72
Lampiran 7 Dokumentasi Seminar Poposal Skripsi.....	73
Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian.....	74
Lampiran 9 Surat Pengantar Penelitian.....	75
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian.....	76
Lampiran 11 Master Tabel.....	77
Lampiran 12 Hasil Uji Univariat.....	82
Lampiran 13 Hasil Uji Bivariat.....	84
Lampiran 14 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	85
Lampiran 15 Dokumentasi Seminar Hasil.....	86
Lampiran 16 Biodata Peneliti.....	87

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023

Hilda Fadilah¹, Arabta M, Peraten Pelawi², Rotua Surianny Simamora³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

hildafadilh23@gmail.com, arabtapelawi65@gmail.com, rotuasurianny12@gmail.com

Latar Belakang: *Stunting* adalah masalah gizi yang di alami oleh anak kecil di dunia sekarang ini dikarenakan kekurangan gizi terutama selama masa pertumbuhan anak dan perkembangan kehidupan awalnya. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* diumumkan ada tiga jenis masalah gizi pada anak salah satunya adalah *stunting*, berdasarkan tingkat global terlihat lebih 2 juta kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia karena terjadinya *stunting*. Orang tua sangat penting mengetahui penyebab dan gejala *stunting*. Pengetahuan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya *stunting*. Pencegahan *stunting* dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan seterusnya. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik akan menjaga keberhasilan lingkungan dan sanitasi rumah nya serta selalu berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu faktor mempengaruhi prevalensi *stunting* adalah peran keluarga karena peran keluarga dalam menghadapi anak *stunting* sangat diperlukan bagi orang tua maupun keluarga tau segalanya dan bagaimana keluarga memenuhi perannya menghadapi perkembangan anak dengan baik. Pola makan anak terpenuhi dengan baik karna faktor yang mempengaruhi kasus tersebut adalah gizi buruk pada ibu hamil dan anak kecil kekurangan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan nutrisi sebelum dan selama kehamilan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023

Metode Penelitian: Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* dan Teknik *purposive sampling* serta menggunakan kuesioner langsung, peneliti menggunakan uji statistic *chi square* untuk bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan *stunting*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisa uji *Chi Square* diperoleh nilai P-Value (0,000) < nilai α 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Kesimpulan: Terdapat Hubungan antara Pengetahuan orang tua dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Perilaku Pencegahan *Stunting*

ABSTRACT

The Relationship between Parental Knowledge and *Stunting* Prevention Behavior in Children Aged 3-5 Years at the Bojong Rawalumbu Bekasi Community Health Center in 2023

Hilda Fadilah¹, Arabta M, Peraten Pelawi², Rotua Suriyany Simamora³

Medistra Indonesian College of Health Sciences

Medistra Indonesian College of Health Sciences

hildafadilh23@gmail.com, arabtapelawi65@gmail.com, rotuasuriyany12@gmail.com

Background: *Stunting* is a nutritional problem experienced by young children in today's world due to malnutrition, especially during the child's growth and early life development. The United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) announced that there are three types of nutritional problems in children, one of which is *stunting*. Based on the global level, it can be seen that more than 2 million deaths of children under the age of 5 throughout the world are due to *stunting*. It is very important for parents to know the causes and symptoms of *stunting*. Parental knowledge really determines parents' attitudes and behavior in preventing *stunting*. *Stunting* prevention begins by providing good nutritional care, such as fulfilling adequate nutrition from the time the mother is pregnant until the baby is born and beyond. Apart from that, a mother with good knowledge will maintain the success of the environment and sanitation of her home and always lead a clean and healthy lifestyle. One of the factors influencing the prevalence of *stunting* is the role of the family because the role of the family in dealing with stunted children is very necessary for parents and families to know everything and how the family fulfills its role in dealing with child development well. Children's diets are met well because the factors that influence this case are poor nutrition in pregnant women and young children's lack of knowledge about health and nutrition before and during pregnancy.

Research Objective: To determine the relationship between parental knowledge and *stunting* prevention behavior in children aged 3-5 years at the Bojong Rawalumbu Bekasi Community Health Center in 2023

Research Methods: This researcher used a quantitative method, with a cross sectional approach and purposive sampling technique and used a direct questionnaire. The researcher used the chi square statistical test to determine the relationship between parental knowledge and *stunting* prevention behavior

Results Study: Based on the results of the Chi Square test analysis, the P-Value value (0.000) < α value 0.05 shows that H₀ is rejected.

Conclusion: There is a relationship between parental knowledge and *stunting* prevention behavior in children aged 3-5 years at the Bojong Rawalumbu Bekasi Health Center in 2023

Keywords: Parental Knowledge, *Stunting* Prevention Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi yang di alami oleh anak kecil di dunia sekarang ini dikarenakan kekurangan gizi terutama selama masa pertumbuhan anak dan perkembangan kehidupan awalnya. United Nations Children`s Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) diumumkan ada tiga jenis masalah gizi pada anak salah satunya adalah stunting, masalah stunting pada anak adalah masalah gizi buruk secara global paling kritis karena berdasarkan tingkat global terlihat lebih 2 juta kematian anak di bawah umur 5 tahun di seluruh dunia karna terjadinya stunting.

Secara global terjadi pada tahun 2018 prevelensi stunting kurang lebih sekitar 149 juta anak dibawah usia 5 tahun atau sekitar 21,9%. Di tahun 2018 data prevelensi stunting pada anak di bawah 5 tahun berdasarkan World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa Indonesia adalah sebuah negara terbesar ketiga yang termasuk angka stunting tertinggi terutama di tenggara wilayah asia setelah timor leste (50,5%), India (38,4%) Indonesia (36,4%) (Kemenkes, 2018).

Kasus stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan utama yang prioritasnya adalah untuk mengurangi angka kejadian stunting. Penelitian yang dikemukakan pada tahun 2018 di Indonesia menunjukan 29,9% anak di bawah 24 bulan mengalami terjadinya stunting. jumlah ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebelumnya dan menunjukan penurunan ke dua pada tahun 2019 ketika prevalensi stunting secara nasional sebesar 27,67%. Meskipun terjadi penurunan di bandingkan tahun 2018 namun stunting masih menjadi masalah serius dan sangat fokus pada pencegahan karna prevalensinya masih lebih dari 20% yang artinya belum mencapai target WHO yang kurang dari 20% (UNICEF,2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di provinsi Jawa Barat prevalensi anak stunting sangat pendek mencapai (30,8%) masalah umum masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di kategorikan kronis. Prevalensi di Kota Bekasi sendiri pada tahun 2019 terjadi perlambatan (10,6%) ini membuktikan bahwa Kota Bekasi masih menjadi salah satu tingginya stunting di Jawa Barat dan juga Indonesia. (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2020, secara global 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta mengalami wasting, dan 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan (WHO, 2021). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) diumumkan oleh Kementerian Kesehatan pada Rapat Kerja Nasional BKKBN menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat mencapai 24,5% pada 2021 dan menurun menjadi 20,2% pada 2022 menempati peringkat ke-22 secara nasional. (Annur, 2023).

Kondisi gagal tumbuh anak masih ada di temukan di Kota Bekasi pada tahun 2020 sebesar 10,7% dan pada tahun 2021 sebesar 7,9% dan Sebanyak 23 desa di Kabupaten Bekasi menjadi titik kontak utama penanganan kasus gagal tumbuh pada anak. (Dinkes Kota Bekasi, 2022).

Orang tua sangat penting mengetahui penyebab dan gejala stunting. Pengetahuan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya stunting. Pencegah stunting dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan seterusnya. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik akan menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumah nya serta selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati, Nurmawati dan Sari 2019).

Salah satu faktor mempengaruhi prevalensi stunting adalah peran keluarga karena peran keluarga dalam menghadapi anak stunting sangat diperlukan bagi orang tua maupun keluarga tau segalanya dan bagaimana keluarga memenuhi perannya menghadapi perkembangan anak dengan baik, pola makan anak terpenuhi dengan baik karna faktor yang mempengaruhi kasus tersebut adalah gizi buruk pada ibu hamil dan anak kecil, kekurangan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan nutrisi sebelum dan selama kehamilan, dan olahraga setelah melahirkan juga pola asuh yang buruk, makanan gizi yang tidak tersedia (Dinkes kubu raya, 2021).

Berdasarkan hasil Meilitha Carolina dkk (2023), disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup, mayoritas responden memiliki sikap yang positif, dan dari hasil Analisa uji statistik Chi-Square Test dengan nilai signifikan $p < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam Upaya pencegahan stunting.

Menurut penelitian dari Feni Amelia Puspitasari 2022, Disimpulkan bahwa hasil pengabdian menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai 46,7 menjadi 87,7 dan 100% kader mampu melakukan cara skrining stunting. Selain itu penelitian dari Maidartati Sri Hayati 2021 disimpulkan hasil penelitian menunjukan bahwa Sebagian besar (51,5%) sebanyak 17 responden balita tidak stunting hampir sempurna (48,5%) sebanyak 16 responden balita yang mengalami stunting. Sebagian kecil (18,2%) sebanyak 6 responden memiliki perilaku pencegahan stunting baik, Sebagian besar (57,6%) sebanyak 19 responden orang tua memiliki perilaku pencegahan stunting cukup dan Sebagian kecil (24,2%) sebanyak 8 responden memiliki perilaku pencegahan stunting kurang.

Pemantauan pertumbuhan fakta bahwa perkembangan balita dalam skala yang lebih kecil berarti banyak orang tua yang tidak menyadari masalah stunting, pada anak kecil kekurangan pengetahuan mengenai bagaimana orang tua bisa mengatasi terjadinya stunting pada anak kecil. Selain itu ibu bertanggung jawab penuh atas penyiapan dan pemilihan makanan bergizi kepada anaknya (Hasan et al, 2019). Dan pemenuhan pelayanan gizi dan kesehatan bagi ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil asupan protein bagi ibu hamil menu harian untuk balita yang usia di atas bulan dengan kandungan protein yang cukup, serta secara teratur bayi ikut posyandu setidaknya sebulan sekali (Kemenkes RI 2018).

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu dengan cara wawancara dengan pihak Puskesmas yang bertanggung jawab memegang program penurunan angka stunting didapatkan jumlah kasus Stunting pada tahun 2021 sebanyak 202 balita stunting namun pada tahun 2022 pasien balita stunting di Puskesmas Bojong Rawalumbu menurun sebanyak 90 balita stunting. Dan didapatkan balita stunting pada bulan juli 2023 umur 3-5 tahun sebanyak 67 balita stunting Serta balita normal sebanyak 66 balita. Fenomena yang terdapat di Puskesmas Bojong Rawalumbu banyak orang tua yang belum paham tentang stunting dan cara pencegahannya.

Berdasarkan beberapa gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam fakta mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Dalam penelitian ini respondennya adalah orang tua yang memiliki balita usia 3-5 tahun. Diharapkan dari penelitian ini didapatkan korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi data demografi berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, tingkat Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2023
- b. Mengetahui distribusi pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2023
- c. Mengetahui distribusi perilaku orang tua tentang pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2023
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
 - 1) Sebagai salah satu referensi untuk pengembangan bahan ajaran keperawatan di perguruan tinggi.
 - 2) Diharapkan skripsi ini dapat di gunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan tentang hubungan pengetahuan

orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan keilmuan dan penelitian tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu.
- 2) Diharapkan bagi penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu kesehatan dibidang keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Responden

- 1) Skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai pentingnya suatu hubungan pengetahuan orang tua terhadap perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu.
- 2) Hasil skripsi ini juga dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua terhadap perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun.

b. Bagi Tempat Peneliti

- 1) Sebagai bahan gambaran keadaan kualitas kesehatan diwilayah kerja pelayanan kesehatan setempat yang dalam hal ini adalah wilayah kerja Puskesmas.
- 2) Membantu Analisa masalah di wilayah kerja pelayanan kesehatan setempat guna mendapatkan hasil yang dapat dievaluasi bagi pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1	Zahrotul Mutingah Rokhaidah	Hubungan pengetahuan Dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita	2021	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Sampel di pilih menggunakan Teknik total sampling melibatkan 74 ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas serta reliabilitasnya dan di bagikan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting (p value = 0,100), namun terdapat hubungan antara sikap (p value = 0,001) dan setatus pekerjaan ibu (p value = 0,003) dengan perilaku pencegahan stunting (<0,05).
2	Dwi Ertiana Tiwi Ulfa Baroroh	Upaya orangtua dalam penanganan stunting pada anak usia 12-48 bulan	2022	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kuantitatif. Sampai responden dengan Teknik sampling total sampling. Instrument dalam penelitian menggunakan kuesioner kemudian di Analisa dalam bentuk presentase. Upaya orang tua dalam penanganan stunting pada anak dalam katagorik baik 72%.
3	Maidartati Sri Hayati Alliya Rizqika W	Gambaran perilaku orang tua tentang pencegahan stunting pada balita	2021	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsional pendekatan cross sectional. Jumlah responden 33 orag tua yang memiliki balita. Dengan pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data dilakukan dengan univariat menggunakan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar (51,5%) sebanyak 17 responden balita tidak stunting hampir sempurna (48,5%) sebanyak 16 responden balita yang mengalami stunting. Sebagian kecil (18,2%) sebanyak 6 responden memiliki perilaku pencegahan stunting baik, sebagian besar (57,6%) sebanyak

				19 responden orangtua memiliki perilaku pencegahan stunting cukup dan Sebagian kecil (24,2%) sebanyak 8 responden memiliki perilaku pencegahan stunting kurang.
4	Feni amelia puspitasari	Pencegahan stunting dengan edukasi kesehatan dan pelatihan kader dalam stunting pengukuran status gizi pada anak balita	2022	Kegiatan di lakukan pada tanggal 6 juni 2022 di posyandu kenanga 1 jati Makmur pondok gede Bekasi dengan sasaran 9 kader posyandu, hasil pengabdian menujukan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai 46,7 menjadi 87,7 dan 100% kader mampu melakukan cara skrining stunting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pengetahuan

a) Definisi Pengetahuan

Jumiati (2018) menjelaskan, pengetahuan berasal dari kata “knowing” dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata mengetahui memiliki arti antara lain memahami setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan lain-lain), mengetahui dan memahami. Mubarak (dalam jumiati, 2018), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dari pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang di jalani.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (jumiati, 2018), pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang merasakansuatu objek. Pendeteksian tersebut terjadi melalui indera manusia, yaitu Indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan perabaan. Sebagai pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, diketahui, dipahami tentang suatu objek tertentu yang di tangkap melalui indera, yaitu Indera pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan.

b) Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Albunsiyary, 2020) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah di artikan mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Bila telah paham secara objek, maka kita harus menjelaskan, menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang di pelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetapi dalam struktur organisasi tersebut dan mempunyai hubungan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Setelah orang mendapatkan pengetahuan, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap yang diketahui itu.

c) **Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

2. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

4. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

d) Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan baik: 76% - 100%
2. Pengetahuan cukup: 56% - 75%
3. Pengetahuan kurang: < 56%

2. Konsep Orang Tua

a) Definisi orang tua

Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua dituntut untuk menjadi panutan dan juga mengajarkan seluruh Pendidikan pertama bagi anak. Jadi, karakter anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya (Efianus Ruli).

b) Peran orang tua terhadap anak

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian yakni dari keluarga, seorang anak pertama tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga terutama pada orang tua. Orang tua juga memegang peranan yang penting dalam mendidik anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anaknya di antaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecah masalah.

3. Konsep Perilaku

a) Defnisi Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau Tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah Tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan Tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat di artikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat di observasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Menurut Notoatmojo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat di artikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

b) Pembentukan Perilaku

Menurut Skinner dalam Notoatmojo (2012). Langkah-langkah pembentukan perilaku adalah:

1. Identifikasi penguat atau hal-hal yang menjadi penguat berupa hadiah, penghargaan, atau penghargaan pada saluran yang di bentuk.
2. Lakukan beberapa analisis untuk mengidentifikasi berbagai komponen yang di tempatkan dalam urutan yang benar sehingga dapat focus pada pembentukan perilaku yang di inginkan.

c) Faktor-faktor perilaku

Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) Notoatmodjo (2012). Ada tiga alasan utama mengapa orang berperilaku secara eksklusif:

1. Pemahaman dan penalaran (Thoughts and feelings)
Pemahaman dan penalaran (pikiran dan perasaan) berupa pengetahuan, persepsi, Tindakan, keyakinan dan evaluasi terhadap objek.
2. Pengetahuan
Pengetahuan diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

3. Kepercayaan

Kepercayaan sering di peroleh berdasarkan orang tua, seseorang menerima keyakinan ini karena keyakinan tanpa verifikasi sebelumnya.

4. Konsep Perilaku orang tua terhadap anak

Setia Upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mengasuh anak meliputi:

1) Perilaku yang patut di contoh

Artinya setiap perilaku tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniru dan identifikasi bagi anak-anaknya.

2) Kesadaran diri

Ini juga harus di tularkan pada anak-anak dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral.

3) Komunikasi

Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan Upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahannya.

Menurut Baumrind (dalam dariyo,2010) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Cara pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat di control oleh anak.

2) Pola asuh Authoritative

Mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas Tindakan mereka.

3) Pola asuh demokratis

Kedudukan antara anak dan orangtua sejajar. Suatu keputusan diambil Bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.

4) Asuh situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

5. Konsep Peran orang tua dalam mencegah stunting

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Namun kenyataannya, pemahaman orang tua tentang Pendidikan anak usia dini masih relative rendah. Oleh karna itu pembinaan orang tua sangat di perlukan agar memahami Pendidikan anak usia dini terutama pada titik kritis 0-24 bulan. Ketidak pahaman orang tua terhadap stunting memiliki pengaruh besar terhadap penyebab stunting itu sendiri. Bagaimana tanda-tanda stunting serta dampak stunting. Anak memiliki tahap perkembangan dalam periode usia tertentu tahap perkembangan tersebut harus di pahami oleh orang tua agar dapat mengindikasi tanda-tanda stunting pada anak.

6. Konsep Stunting

a) Definisi Stunting

Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang atau kedua-

duanya. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh, makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (UNICEF, 2019).

Stunting merupakan gangguan gizi kronis pada anak kecil yang ditandai dengan perawakan pendek di bandingkan dengan anak seusianya. Anak stunting lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko terkena penyakit degenerative pada saat dewasa. Stunting tidak hanya memengaruhi Kesehatan tetapi juga memengaruhi tingkat kecerdasan anak (Kemetrian Kesehatan RI, 2018).

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan Panjang atau pendek badan menurut usia yang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi di karenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran (Fajar Susanti Desi, 2022).

b) Faktor-Faktor Penyebab Stunting

Menurut Kurniawati, dkk., 2022, beberapa factor penyebab stunting adalah sebagai berikut:

1) Gizi

Faktor gizi yang dialami oleh ibu hamil dan balita. Penyebab terjadinya stunting adalah pemenuhan gizi yang tidak memadai sehingga terjadinya kasus gizi buruk pada anak saat masih dalam kandungan maupun setelah lahir.

2) Kurangnya pengetahuan

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.

3) Layanan Kesehatan terbatas

Terbatasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan Kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan).

4) Akses makanan bergizi sangat kurang

Kurangnya akses kepada makanan bergizi. Hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal.

5) Akses air bersih dan sanitasi dasar yang kurang memadai

Kurangnya akses air bersih dan sanitasi. (Kemenkes, 2017).

c) Ciri-Ciri Anak Mengalami Stunting

Menurut Kevin Adriana ada beberapa tanda tubuh yang kekurangan gizi, yaitu:

- 1) Penurunan berat badan
- 2) Mudah Lelah
- 3) Konsetrasi menurun
- 4) Gusi dan mulut sering luka atau nyeri
- 5) Kulit dan rambut kering
- 6) Jaringan lemak dan otot di dalam tubuh berkurang
- 7) Pipi dan mata cekung
- 8) Pembengkakan di bagian tubuh tertentu, seperti di perut, wajah atau kaki
- 9) Mudah terkena infeksi karena melemahnya system kekebalan tubuh

- 10) Proses penyembuhan luka menjadi lambat
- 11) Mudah kedinginan
- 12) Kehilangan selera makan
- 13) Mudah terjatuh karena otot melemah

d) Klasifikasi Stunting

Pengukuran status stunting dapat dilakukan dengan metode antropometri PB/U atau TB/U. Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri untuk status stunting. Panjang badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal pada keadaan normal, Panjang badan tumbuh seiring dengan pertumbuhan umur. Pertumbuhan Panjang badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap Panjang badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama (Rahayu, dkk, 2018). Dalam menilai status gizi balita, angka tinggi badan balita di konversikan dalam nilai Z-score yang telah terstandarisasi dengan WHO dengan rentang klasifikasi sebagai berikut (Kemenkes, 2018).

Tabel 2.1 Klasifikasi status gizi

Klasifikasi	Nilai
Sangat pendek	$Z\text{-score} < - 3,03$
Pendek	$Z\text{-score} \leq - 3,0$ s/d $Z\text{-score} < -2,0$
Normal	$Z\text{-score} \leq -2,0$

e) Upaya Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui intervensi gizi terpadu, termasuk intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik berkaitan dengan Kesehatan seperti pemberian suplementasi dan makanan tambahan. Intervensi spesifik telah dilakukan diberbagai negara yang bertujuan untuk mengubah cara pemberian makan, suplementasi dengan asam folat, kalsium, zinc, vitamin A, suplementasi protein seimbang, pemberian ASI dan MPASI, penanganan malnutrisi akut dan berat. Sedangkan intervensi gizi sensitif mencakup intervensi non Kesehatan seperti peningkatan ekonomi keluarga, akses dan pemanfaatan air bersih, sanitasi (terutama jamban dan septic tank yang aman), yang sangat dibutuhkan untuk mendukung perilaku kebersihan diri dan lingkungan. Melalui penggabungan dari intervensi gizi spesifik dan sensitif merupakan strategi yang efektif dalam pengendalian dan pencegahan stunting (Kusmawardani et al, 2020).

Untuk mewujudkan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs), pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan peraturan menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga salah satunya adalah Upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting pada anak. Untuk mengatasi permasalahan gizi pemerintah telah menetapkan peraturan presiden nomor 43 tahun 2013 mengenai pelaksanaan Gerakan nasional percepatan perbaikan gizi. Program untuk mencegah stunting antara lain: suplementasi gizi makro dan mikro (pemberian makanan tambahan/PMT, vitamin A), promosi ASI eksklusif dan MPASI,

surveilans gizi, kampanye gizi seimbang (Kemenkes RI, 2018). Pencegahan stunting menurut WHO yaitu ada 10 cara:

1. Perbaiki Stunting sebelum usia 2 tahun
2. Berikan ASI
3. Perbaiki masalah menyusui
4. Beri olahan protein hewani pada MPASI
5. Imunisasi rutin
6. Memantau tumbuh kembang anak
7. Perilaku hidup bersih dan sehat
8. Memakai jamban sehat
9. Atasi masalah Kesehatan anak
10. Selalu menambah ilmu Kesehatan

Upaya penanggulangan stunting menurut Lancet pada Asia pasific regional workshop 2010, diantaranya:

- 1) Edukasi kesadaran ibu tentang ASI Eksklusif (selama 6 bulan)
- 2) Edukasi tentang MP-ASI yang beragam (umur 6 bulan – 2 tahun)
- 3) Intervensi mikronutrien melalui fortifikasi dan pemberian suplemen
- 4) Lodisasi garam secara umum
- 5) Intervensi untuk pengobatan malnutrisi akut yang parah
- 6) Intervensi tentang kebersihan dan sanitasi.

Di Indonesia Upaya penanggulangan stunting diungkapkan oleh Bappenas (2011) yang disebut strategi lima pilar, yang terdiri dari:

- 1) Perbaiki gizi masyarakat terutama pada ibu pra hamil, ibu hamil dan anak

- 2) Penguatan kelembagaan pangan dan gizi
- 3) Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam
- 4) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
- 5) Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan.

f) Dampak stunting

Menurut World Health Organization atau WHO dalam Kemenkes RI (2018), dampak yang ditimbulkan stunting dapat berdampak jangka pendek dan jangka Panjang. Pada jangka pendek dapat terjadi peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, pertumbuhan dan massa otot serta komposisi tubuh, perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak yang tidak optimal dan peningkatan biaya Kesehatan, sedangkan pada dampak jangka Panjang adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya seperti penyakit kronis diabetes melitus, jantung coroner, hipertensi, kanker dan stroke, menurunnya Kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Menurut Helmyato, S dkk (2019) dampak stunting dapat terjadi antara lain:

1. Dampak metabolic

Ketika asupan energi tidak mencukupi untuk metabolisme berkelanjutan, akan menjadi penyesuaian fisiologis untuk memastikan organ vital mendapatkan asupan energi dalam tubuh, terutama lemak dan otak.

2. Dampak infeksi dan imunitas

Anak yang mengalami stunting lebih mudah terkena infeksi terutama pneumonia dan diare, disebabkan oleh imunitas yang rendah. Selama infeksi terjadi stress gizi yang belipat. Pertama asupan makanan yang secara umum kurang sebagai akibat dari anoreksia.

3. Dampak perkembangan saraf dan kecerdasan

Defisiensi vitamin A, zink, zat besi, dan iodin ditemukan pada anak stunting. Hal ini dapat mempengaruhi fisiologi termasuk sistem neural dan fungsi imun.

4. Dampak sosial ekonomi

Malnutrisi, defisiensi mikronutrien, terutama zat besi, infeksi berulang. Stunting menyebabkan efek jangka Panjang pada ekonomi, diantaranya karna kapasitas kerja yang rendah sehingga pendapatan per kapita lebih rendah produktivitas ekonomi rendah dan lebih mudah jatuh miskin.

5. Dampak Kesehatan

Anak stunting paling mudah terkena komplikasi obstetri, peningkatan risiko terjadinya overweight, dan obesitas yang dapat mengarah pada tingginya kejadian sindrom metabolik.

7. Konsep anak

a) Definisi anak

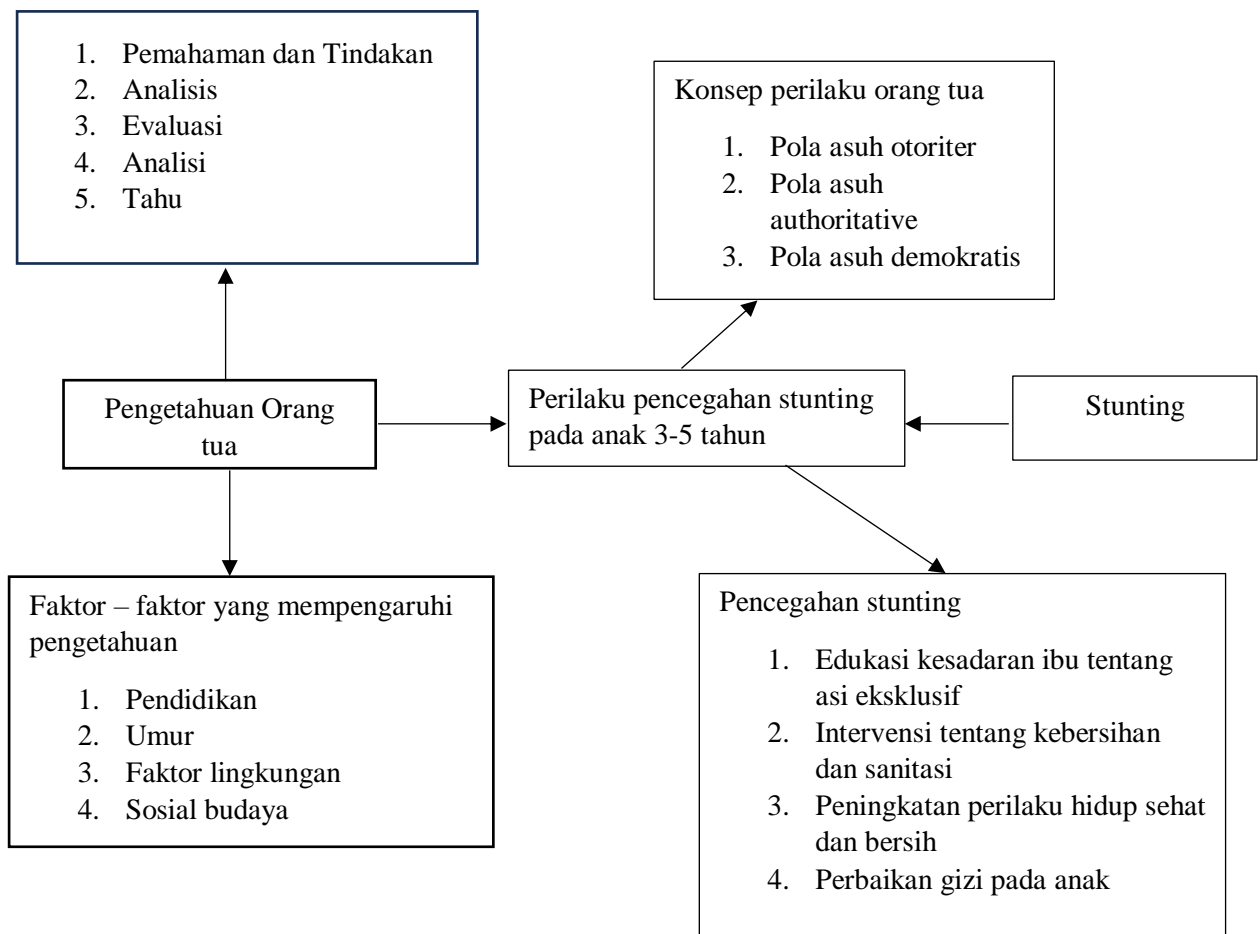
Anak usia prasekolah merupakan anak yang usianya 3-5 tahun, pada masa pra sekolah biasanya sering disebut dengan periode emas dimana anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan motoric kasar, motoric halus, fisik maupun perkembangan sosial (Suryadi 2015).

b) Perkembangan anak usia pra sekolah

Menurut Yusuf (2015), fase perkembangan individu sekitar 2-6 bulan, beberapa perkembangan fisik anak usia pra sekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan keperibadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran agama.

A. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

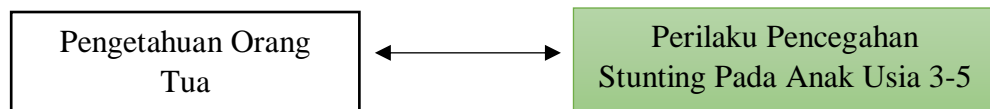


Sumber : Bappenas (2011), lancet pada asia pacific regional workshop (2010) dan Notoatmodjo (2012)

B. Kerangka Konsep


Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti terdiri dari variabel independen atau yang mempengaruhi dan dependen yang dipengaruhi. (Sugiyono, 2018).


Bagan 2.2 Kerangka Konsep



Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung

Kerangka dalam skripsi ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan orang tua dan variabel dependennya perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, pengetahuan orang tua akan mempengaruhi perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebuah prediksi atau tebakan terpelajar, pertanyaan formal prediksi peneliti tentang hubungan yang ada diantara variabel yang diselidiki (Johnson, 2019). Menurut sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang selanjutnya akan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan, berikut adalah hipotesis yang digunakan:

(Ha): Ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia (3-5) Tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Penelitian merupakan suatu hal yang penting guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian yang teruji bermanfaat untuk membantu manusia dalam memecahkan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan baru. (Masturoh dan Nauri 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen di identifikasikan pada satu waktu.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *Cross Sectional* yang mana pengukuran data variabel independen dan dependen berupa Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia (3-5) Tahun 2023 di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi target merupakan unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan (digeneralisir). Idealnya penelitian dilakukan pada populasi, karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan (Dharma,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Orang tua yang memiliki balita usia 3-5 tahun sebanyak 66 balita di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Pada bulan juli Tahun 2023.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai unit lebih kecil atau sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengukuran pada unit ini. Peneliti ini dilakukan pada sampel yang terpilih dari populasi terjangkau (Dharma, 2015). Sampel yang peneliti gunakan sebagai responden penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu pada tahun 2023 sebanyak 57 balita. Kriteria inklusi dan eksklusi harus dilakukan sebelum pengambilan sampel untuk memastikan bahwa sifat-sifat tidak menyimpang dari populasi. Besar sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N= Besar populasi

d = Tingkat signifikan(p)

$$n = \frac{n}{1 + n (d)^2}$$

$$n = \frac{66}{1 + 66(0,05)^2}$$

$$n = \frac{66}{1 + 0,165}$$

$$n = \frac{66}{1,165}$$

$$n = 57$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 57 sampel

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun	3 Ibu yang mempunyai anak dengan penyakit menular
1 Ibu yang serumah dengan anak usia 3-5 tahun	2 ibu yang tidak bisa membaca dan menulis
2 Ibu yang bersedia mengisi kuesioner	

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Dan menggunakan jenis *simple random sampling*.

C. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan

Tabel 3.2 Waktu penelitian

Kegiatan	Bulan																																															
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
Pengajuan judul skripsi	■	■																																														
Bimbingan proposal					■								■	■	■	■																																
Study pendahuluan									■	■	■	■	■	■	■	■																																
Seminar proposal																	■																															
Penelitian																									■	■	■	■	■	■	■	■																
Bimbingan hasil penelitian																																					■											
Sidang hasil penelitian																																									■							
Pembuatan jurnal peneltian																																													■			

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian.

1. Variabel independent (variabel bebas)

Disebut juga dengan variabel sebab, merupakan karakteristik dari subjek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak 3-5 tahun.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi berdasarkan karakteristik diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2016).

Tabel 3.3 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Usia Anak	Batas tingkat dari segi umur responden	Kuesioner	1. 3-5 tahun	Ordinal
2.	Jenis Kelamin Anak	Perbedaan antara perempuan dan laki-laki	Kuesioner	1. Laki-Laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pekerjaan Orang Tua	Kegiatan utama responden dan mendapatkan penghasilan	Kuesioner	1. PNS 2. Wiraswasta 3. Lainnya	Ordinal

5.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jenjang Pendidikan formal terakhir yang di capai orang tua	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi 5. Tidak sekolah	Ordinal
6.	Independen: Pengetahuan Orang Tua	Pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak, mendidik anak.	Kuesioner	1. Baik (Jika Scor 8 – 10) 2. Cukup (Jika Scor 4 – 7) 3. Kurang (Jika Scor 0 – 3)	Ordinal
7.	Dependen: Perilaku Pencegahan Stunting pada anak usia 3-5 tahun	Tindakan ibu dalam melaksanakan pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun	Kuesioner	1. Baik (Jika Scor 46 – 60) 2. Cukup (Jika Scor 31 – 45) 3. Kurang (Jika Scor 15 – 30)	Ordinal

F. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data primer adalah: penyebaran kuesioner, terfokus, wawancara, diskusi, obsevasi. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak stunting usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi, diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang di berikan kepada responden secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Seperti buku, jurnal, puskesmas dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku dan data statistic diperoleh dari berbagai sumber yaitu, google scholar, jurnal, dan berbagai penyedia informasi ilmiah lainnya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah distribusi karakteristik usia, jenis kelamin.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian data panel dan kuesioner, Teknik pengumpulan data adalah metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Menurut sugiyono (2019) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Langkah pertama diawali dengan proses perizinan dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat rujukan penelitian dari pihak STIKes Medistra Indonesia
2. Menyerahkan/mengajukan surat permohonan izin penelitian yang sudah didapat dari kampus kepada Pihak Dinas Kesehatan Kota Bekasi dan sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta metode penelitian yang akan dilakukan
3. Peneliti mendapatkan dari Pihak Dinas Kesehatan Kota Bekasi untuk melakukan penelitian di Puskesmas Bojong Rawalumbu
4. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Puskesmas Bojong Rawalumbu
5. Peneliti mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Bojong Rawalumbu untuk melakukan penelitian di temat tersebut

6. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data
7. Setelah sampel dipilih peneliti melakukan sosialisasi tentang penelitian dan tujuan dan tujuannya terhadap calon responden, jika calon responden setuju maka calon responden dapat dijadikan sampel dan melakukan Inform Consent.
8. Peneliti menyebarkan kuesioner secara offline menggunakan kertas berisi pertanyaan
9. Peneliti memberikan arahan mengenai cara pengisian kuesioner dengan cara didampingi saat pengisian kuesioner
10. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti juga harus memahami masalah yang ingin diteliti sehingga dalam jenis penelitian ini, peneliti sering disebut sebagai instrumen kunci. Instrumen kunci yang dimaksud berperan menetapkan focus penelitian, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang diperoleh (Afrizal, 2014).

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden, kuesioner ini menggunakan skala Likert. Penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian milik Iffatul Mutiah dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 tahun. Peneliti telah mendapatkan izin sebelumnya kepada pemilik kuesioner tersebut melalui email yang tertera pada lembar kuesioner untuk mengadopsi

kuesioner, sehingga secara legal peneliti telah mendapatkan izin untuk mengadopsi pertanyaan kuesioner.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas adalah suatu uji statistic untuk mengukur instrument yang digunakan oleh peneliti, dimana validitas adalah sah, yang artinya alat ukur

- a. Kuesioner pengetahuan dan perilaku dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dengan masing-masing item pertanyaan memiliki korelasi dan nilai Alpha Cronbach pengetahuan 0.852 dan nilai Alpha Cronbach perilaku yakni 0.795

I. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses pengolahan data penelitian dengan cara tertentu, dimulai dari data mentah sampai data yang memiliki informasi untuk analisis penelitian. Tujuan pengolahan data ialah agar mengubah data mentah hasil pengukuran menjadi sesuatu yang lebih dalam, sehingga agar mengarahkan peneliti dalam meneliti lebih lanjut. Dalam melakukan pengolahan data, peneliti harus melakukan beberapa proses agar hasil pengolahan data dapat dijadikan sebagai hasil penelitian yang mengandung data yang bersifat informasi.

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing ialah data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner diperiksa kelengkapannya apabila terdapat ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding* (pemberian kode)

Coding ialah tahap pemberian kode jawaban terhadap angket atau kuesioner sesuai data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Salah satu cara menyederhanakan data hasil penelitian ialah memberikan simbol-simbol

tertentu untuk masing-masing data yang telah diklasifikasikan. Dalam proses coding peneliti akan memeriksa Kembali data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dan jika terdapat data yang berbentuk kalimat maka dalam proses ini penelitian akan mengubah ke dalam bentuk angka hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 3.4 Coding Usia Anak

Usia Anak	Kode
3-5 Tahun	1

Tabel 3.5 Coding Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

Tabel 3.6 Coding Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Kode
SD	1
SMP	2
SMA	3
S1	4
Tidak sekolah	5

Tabel 3.7 Coding Pekerjaan

Pekerjaan	Kode
PNS	1
Wirasuasta	2
Lainnya	3

Tabel 3.8 Coding Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan orang tua	Kode
Baik	1
Cukup	2
Kurang	3

Tabel 3.9 Coding Perilaku Pencegahan Stunting

Perilaku Pencegahan stunting	Kode
Baik	1
Cukup	2
Kurang	3

3. Tabulasi data

Tabulasi data ialah pengumpulan atau bisa disebut juga pengelompokan data yang telah peneliti teliti di bentuk sebuah tabel. Tabulasi data dilakukan agar mudah diamati dan di evaluasi karna sudah tersusun dan terangkum dalam tabel.

4. Pengolahan (*Processing*)

Setelah data melalui kuesioner terkumpul dan telah diubah ke dalam bentuk pengkodean maka data tersebut perlu diproses atau bisa di olah dengan cara melalui computer. Data hasil penelitian juga bisa menggunakan Spss.

5. Pemberian Nilai (*Scoring*)

Scoring adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi skor berdasarkan jawaban responden.

a. Pengetahuan orang tua (Independen)

Scoring untuk pengetahuan orang tua ada pilihan jawaban yaitu

Jika menjawab benar = 1

Jika menjawab salah = 0

Menetapkan interpretasi pengetahuan orang tua di perlukan hal-hal berikut, yaitu:

1) Menetapkan nilai tertinggi dan terendah

a) Jumlah pertanyaan x nilai jawaban tertinggi yaitu $10 \times 1 = 10$

b) Jumlah pertanyaan x nilai jawaban terendah yaitu $10 \times 0 = 0$

2) Menentukan Range

Nilai tertinggi – nilai terendah : 3 yaitu $10 - 0 : 3 = 3$

3) Nilai Scor

Baik = 8-10

Cukup = 4-7

Kurang = 0-3

b. Perilaku Pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun (Dependen)

Scoring untuk pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun yaitu:

Selalu : 4

Sering : 3

Jarang : 2

Tidak Pernah : 1

Menentukan interpretasi perilaku pencegahan stunting diperlukan hal-hal berikut yaitu:

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

a) Jumlah pertanyaan x nilai jawaban tertinggi yaitu $15 \times 4 = 60$

b) Jumlah pertanyaan x nilai jawaban terendah $15 \times 1 = 15$

2) Menentukan range

Nilai tertinggi – nilai terendah: 3 yaitu $60 - 15 : 3 = 15$

3) Nilai scor

Baik = 46 – 60

Cukup = 31 – 45

Kurang = 15-30

6. Pembersihan (*Cleaning*)

Cleaning data berarti memeriksa data yang ada dalam bentuk data atau software statistik. Tujuan pembersihan data adalah untuk mengetahui apakah kesalahan pada data yang dimasukkan sebelumnya.

J. Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, sehingga di buat suatu kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel (Nurdin dan Hartati, 2019). Adapun jenisnya analisa data kuantitatif terdapat tiga jenis yaitu analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat (siyoto dan sodik, 2015). Jenis Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan Analisa bivariat.

1. Analisis univariat

Analisa univariat ialah suatu bentuk analisis yang digunakan peneliti untuk meringkas hasil seluruh pengukuran menjadi sebuah hasil data informasi, dimana didalam penelitian ini Analisa univariat yang di hasilkan dari masing-masing variabel adalah hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ialah suatu analisa untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang terdiri dari beberapa metode-metode statistik untuk menganalisis hubungan antar 2 variabel. Variabel analisa bivariat adalah hubungan

pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun, dimana untuk variabel independennya ialah pengetahuan orang tua, dan variabel dependennya ialah perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun.

K. Etika Penelitian

Ada beberapa etika yang dilakukan untuk mendukung kelancaran penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan cara persetujuan antara penelitian dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Calon responden bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (kerahasiaan identitas)

Anonymity merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan nomor responden pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut privacy klien. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian yaitu nama, alamat, nama anak,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Puskesmas Bojong Rawalumbu

UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Rawalumbu terletak di perum Bumi Bekasi Baru Jalan Trisatya Raya Jembatan 4-5, Rt.001/Rw.008, Bojong Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat 17116. Merupakan salah satu puskesmas di Kota Bekasi yang melayani berbagai program puskesmas seperti periksa kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sakit, dan melayani pembuatan rujukan bagi pasien BPJS ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan.

2. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu

a. Visi

Mewujudkan pelayanan kesehatan yang tanggap, ramah, dan berkualitas untuk mencapai masyarakat sehat mandiri.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kesehatan yang terampil, tanggap terhadap permasalahan kesehatan yang ada di wilayah puskesmas
2. Menciptakan pelayanan kesehatan puskesmas yang ramah dan bermutu.
3. Melibatkan masyarakat dan lintas sector untuk berperan aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Adapun hasil univariat pada penelitian ini berupa distribusi frekuensi karakteristik Usia anak, Jenis Kelamin anak, Pendidikan orang tua, Pekerjaan orang tua, dan variable independen berupa pengetahuan orang tua juga variabel dependen berupa perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023 dapat dilihat pada table berikut.

a. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, pekerjaan orang tua, Pendidikan orang tua

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Anak di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3-5 tahun	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Hilda Fadilah, Oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden Usia anak sebanyak 3-5 tahun 57 orang (100.0%).

Tabel 4 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	33	57,9
Perempuan	24	42,1
Total	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Hilda Fadilah, Oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (57,9%).

Tabel 4 3
Distribusi Frekuensi Karakteristi Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Orang Tua di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	8.8
SMP	11	19.3
SMA	33	57.9
S1	5	8.8
Tida Sekolah	3	5.3
Total	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerasi oleh Hilda Fadilah, oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi oleh SMA yaitu sebanyak 33 orang (57.9%).

Tabel 4 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan
di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	1	1.8
Wirasuwasta	17	29.8
Lainnya	39	68.4
Total	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerasi oleh Hilda Fadilah, oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi oleh jenis pekerjaan lainnya (IRT) yaitu sebanyak 39 orang (68.4%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

Tabel 4 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua
Di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	38.6
Cukup	14	24.6
Kurang	21	36.8
Total	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerasi oleh Hilda Fadilah, oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 57 responden (100%) di Puskesmas Rawalumbu Bekasi Tahun 2023 sebagian besar menunjukkan pengetahuan orang tua dalam katogari baik dengan jumlah 22 (38.6%).

c. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 4 6
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting
Di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	38.6
Cukup	21	36.8
Kurang	14	24.6
Total	57	100.0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Hilda Fadilah, oktober 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 57 responden (100%) di Puskesmas Rawalumbu Bekasi Tahun 2023 sebagian besar menunjukkan perilaku pencegahan stunting dalam katagori baik dengan jumlah 22 (38.6%).

2. Analisa Bivariat

Jenis Analisa ini bertujuan untuk melihat dua variable. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, hubungan antara dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 7
Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Rawalumbu Bekasi

Pengetahuan Orang Tua	Perilaku Pencegahan Stunting						Total	P-Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	17	77.3	1	4.5	4	18.2	22	100,0
Cukup	2	14.3	12	85.7	0	0.0	14	100,0
Kurang	3	14.3	8	38.1	10	47.6	21	100,0
Total	22	38.8	21	36.8	14	24.6	57	100,0

Sumber: (Hasil pengolahan data komputersasi oleh Hilda Fadilah, oktober 2023)

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bawa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 17 (77.3%) responden pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 1 (4.5%) responden dan pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 4 (18.2%) responden sedangkan pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 2 (14.3%) responden, pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 12 (85.7%) responden, pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 0 (0.0%) responden. Dan di dapatkan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 3 (14.3%) responden, pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 8 (38.1%) responden, dan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 10 (47.6%) responden.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh P-Value sebesar (0,000). Dapat disimpulkan P-Value (0,000) < nilai ($\alpha = 0,05$). Sehingga di nyatakan bahwa H0 ditolak yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi.

C. Pembahasan Hasil

1. Analisa Univariat

a. Usia Anak

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil, usia anak 3-5 tahun sebanyak 57 responden (100,0%). Usia anak 3-5 tahun pada masa pra sekolah biasanya sering disebut dengan periode emas dimana anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan motoric kasar, motoric halus, fisik maupun perkembangan sosial.

Hasil penelitian (Maharani, 2018) juga terdapat usia anak 3-5 tahun sebanyak (59,52%) anak yang mengalami stunting. Tingginya kejadian stunting dilokasi penelitiannya karena berada di pinggiran kota dengan tingkat kesejahteraan keluarga yang rendah, dimana Sebagian dari orang tua anak bekerja sebagai buruh dan wiraswasta.

Hasil penelitian dari (El-Khatib 2019) menyebutkan bahwa paling banyak anak usia 24-59 bulan ada 894 anak (66%), di usia ini anak berisiko 6,34 kali mengalami stunting, diduga karena pemberian makanan tambahan dan jajanan yang kurang baik selama masa pergantian dari menyusui eksklusif.

Menurut analisa peneliti anak usia 3-5 tahun sudah memasuki usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif dimana anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang di sediakan orang tuanya. Stunting pada anak usia di bawah 5 tahun biasanya kurang di sadari dikarenakan perbedaan anak yang stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu di lihat. Usia di bawah 5 tahun merupakan masa kecemasan dalam

menentukan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik.

b. Jenis Kelamin Anak

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil, mayoritas terbanyak laki-laki 33 responden (57.9%) dan paling sedikit yaitu perempuan 24 responden (42.1%) Anak laki-laki pada umumnya lebih aktif dari pada perempuan. Anak laki-laki lebih aktif bermain diluar rumah, seperti berlarian sehingga mereka lebih mudah bersentuhan dengan lingkungan yang kotor dan menghabiskan energi yang lebih banyak, sementara asupan energinya terbatas.

Anak laki-laki dan perempuan dengan tinggi badan, berat badan, umur yang sama memiliki komposisi tubuh yang berbeda Sehingga kebutuhan energi dan gizinya juga akan berbeda. Meskipun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting, namun kebutuhan gizi antara anak laki-laki dan perempuan relatif berbeda. Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Menurut penelitian Tsani, L. irawat. (2018) menyebutkan bahwa ada perbedaan tingkat kekenyangan antara anak laki-laki dan perempuan dimana anak perempuan lebih cepat kenyang dibandingkan dengan anak laki-laki.

Menurut analisa peneliti jenis kelamin anak laki-laki dengan stunting mempunyai prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan meskipun tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting Stunting dapat terjadi krena berbagai faktor, salah satunya faktor asupan karena pada fase pertumbuhan dibutuhkan asupan energi, protein dan lemak

karena pada balita baik laki-laki maupun perempuan akan mengalami gangguan pertumbuhan jika asupan energi dan protein berkurang.

c. **Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil, Pendidikan yang paling banyak yaitu tamatan SMA 33 responden (57.9%), tidak sekolah 3 responden (5.3%), tamatan SD 5 responden (8.8%), tamatan SMP 11 (19.3%), dan perguruan tinggi 5 responden (8.8%). Pendidikan lulusan SMA dirasa sudah cukup untuk memahami dan menanggapi suatu masalah. Semakin mudah mempelajari hal-hal baru, semakin terpelajar seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya (Titin, 2021).

Menurut analisa peneliti didapatkan bahwa ibu balita memiliki tingkat pengetahuan katagori baik, hal itu disebabkan karna Sebagian besar ibu balita memiliki rentang usia dewasa yaitu 25-35 tahun dengan jenjang Pendidikan terbanyak SMA. Pengetahuan memiliki hubungan erat terhadap Pendidikan, dimana seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi telah memasuki usia dewasa akan semakin luas pengetahunnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sumardilah, D., s. & Rahmadi, 2019) yang mengemukakan bahwa tingkat Pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka resiko anak mengalami stunting 5 kali lebih rendah dari pada orang tua dengan tingkat Pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan tingkat Pendidikan menentukan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan anak, sehingga meskipun orang tua bekerja tetap akan memperhatikan asupan nutriisi dengan baik dan bisa memperoleh informasi gizi dan kesehatan melalui cara lain selain ke posyandu.

Tingkat Pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kesehatan keluarganya, salah satunya yaitu status gizi dari anggota keluarga. Pendidikan ibu juga mempengaruhi pola asuh pada anak, karena ibu sebagai pembina pertama dan utama terhadap kesehatan anak, pengelola makanan dalam keluarga serta memiliki peranan besar dalam meningkatkan status gizi anggota keluarga (Nurmalasari Y., Anggun A., & Febriany T.W. 2020).

d. Pekerjaan Orang Tua

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil, pekerjaan yang paling banyak yaitu lainya (IRT) 39 responden (68.4%), 17 responden (29.8%) dengan pekerjaan wiraswasta dan 1 responden (1.8%). Status pekerjaan ibu sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu bersama ibu dengan anak sehingga asupan makan tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang (Amelia, F. 2020).

Menurut analisa peneliti ibu yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki waktu bersama anak, sehingga ibu dapat menerapkan pencegahan stunting lebih baik dengan membawa anak ke posyandu secara rutin untuk mendapatkan penyuluhan gizi dan kesehatan, memberikan asupan makanan yang bergizi, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) bahwa ibu yang bekerja tidak dapat mengasuh anak dengan baik karena memiliki waktu yang kurang banyak bersama anaknya, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor risiko anak mengalami stunting. Stunting juga erat kaitanya dengan pekerjaan, hal ini bisa terjadi karena kurangnya waktu untuk mengasuh anak,

pola asuh yang kurang baik, maupun pemberian makanan bergizi yang tidak tercukupi (Lindawati et al.,2020).

e. Pengetahuan Orang Tua

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil, bahwa pengetahuan orang tua dengan katagori baik 22 responden (38.6%), cukup 14 responden (24.6%) dan kurang 21 responden (36.8%). Aspek pengetahuan yang perlu dimiliki oleh orang tua adalah pemahaman mengenai stunting, yaitu kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain yang berada pada kisaran usianya. (Yunitasari et al.,2020).

Menurut analisa peneliti menunjukkan pengetahun orang tua baik karena salah satu yang mempengaruhi pengetahuan ialah Pendidikan Dimana mayoritas orang tua pernah mendapat informasi tentang stunting dari petugas kesehatan maupun media tentu akan memahami dan menafsirkan serta mengingat pesan yang telah disampaikan sehingga membentuk pengetahuan yang baik.

Pengetahuan tentang kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat seseorang karena perilaku perkembangan anak. Ibu dengan pengetahuan baik tentang gizi, sikap mendukung dan perilaku yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mencapai derajat kesehatan yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan gizi, sehat seseorang di pengaruhi pengetahuan tentang kesehatan (Aditianti et al., 2017).

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk anak. Pengetahuan pemberian makan pada anak

dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi perilaku. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Rohmtun, 2014).

f. Perilaku Pencegahan Stunting

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil, bahwa 22 responden (38.6%) dalam katagori baik. faktor yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan stunting yaitu pekerjaan ibu bahwa hampir setengah dari responden pekerjaan IRT artinya waktu dalam memperhatikan kebutuhan gizi anak sangat banyak ibu akan setiap hari melakukan pilihan makanan yang tepat untuk anaknya. Ibu yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki waktu bersama anak sehingga ibu dapat menerapkan pencegahan stunting dengan lebih baik seperti memberikan Asi 6 bulan pertama, memberikan asupan makanan yang bergizi mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi.

Upaya pencegahan stunting harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (pemberian makan tambahan, Vit A, tablet tambah darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembeinaan tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2018).

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlihat pendek di usianya. Kondisi dimana bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dapat menggambarkan kekurangan gizi terjadi pada kondisi tersebut namun saat bayi memasuki usia 2 tahun maka kondisi stunting baru terlihat (Hasan & Kadarusman, 2019).

Menurut analisa peneliti perilaku pencegahan stunting harus selalu ditambah dengan mencari informasi dan berbagi pengalaman dalam pencegahan stunting untuk anaknya, karena perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat.

2. Analisa Bivariat

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil analisa Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Rawalumbu Bekasi Tahun 2023 bahwa dari 57 responden (100,0%), Sebagian besar orang tua dalam katagori baik 22 responden (38.8%). Dapat disimpulkan bahwa Dari hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil, nilai P-Value sebesar 0,000, maka disimpulkan nilai P-Value (0,000) < nilai ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Rawalumbu Bekasi Tahun 2023.

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirmawati Darwis dan dkk. (2023) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

bahwa pengetahuan orang tua yang baik dengan memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik terdapat hubungan cukup searah dengan nilai P-value (0,000), dimana $P < \alpha 0.05$.

Orang tua yang mendapatkan informasi melalui penyuluhan kesehatan di posyandu maupun media tentang stunting tentu akan memahami dan menafsirkan serta mengangkat pesan yang telah disampaikan sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Orang tua yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi Upaya pencegahan stunting.

Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pendidikan, dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi telah memasuki usia dewasa akan semakin luas pengetahuannya. Berdasarkan penelitian (Jannah, 2021) mengatakan faktor termasuk pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi mungkin berdampak pada pengetahuan. Orang tua dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah untuk melaksanakan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah keluarga, seperti teliti dalam memberi makan, menjaga, dan memperhatikan kebutuhan gizi anak.

Pengetahuan yaitu salah satu faktor penunjang untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan bekerja sama dengan tim kesehatan untuk melaksanakan intervensi gizi untuk mengatasi masalah gizi, memberikan konseling gizi kepada individu atau keruarganya, dan membantu mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dilaksanakan pengetahuan berdasarkan pemahaman akan mengarah pada sikap positif dalam upaya pencegahan Stunting (Arnita et al., 2020).

Oleh sebab itu, dalam upaya mencegah penanggulangan masalah stunting meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memastikan bahwa anak memiliki status kesehatan yang baik mendapat gizi cukup pada 1000 hari pertama kehidupan serta mendapat imunisasi dan pola hidup bersih untuk mencegah penyakit. Menurut teori Kemenkes (2018) cara pencegahan yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah buah hati dari stunting meliputi, Memenuhi kebutuhan gizi pada 1000 HPK anak, memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein, menjaga kebersihan sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih, dan rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali dalam satu bulan.

Atas dasar ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dan dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting dimana anak yang mempunyai orang tua dengan pengetahuan yang baik akan memberikan pencegahan secara lengkap dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang, Pencegahan stunting sangat bergantung pada pengetahuan orang tua. Semakin banyak orang tua memperoleh informasi akan pencegahan stunting dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat membuat kesadaran yang pada akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai pengetahuan yang didapatkannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Waktu penelitian menentukan waktu lebih lama karena mengikuti jadwal posyandu tiap bulan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi Tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan usia anak sebanyak 57 responden.
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki dengan 33 responden dari 57 responden.
3. Karakteristik berdasarkan tingkat Pendidikan orang tua terbanyak yaitu SMA dengan 33 responden dari 57 responden.
4. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak yaitu IRT dengan 39 responden dari 57 responden.
5. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua terbanyak yaitu katagori baik dengan 22 responden dari 57 responden.
6. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan stunting terbanyak yaitu katagori baik dengan 22 responden dari 57 responden.
7. ada Hubungan Pengetahuan Oran Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan terkait dengan pencegahan kejadian stunting baik dalam penyuluhan peningkatan pengetahuan orang tua, makan gizi yang dibutuhkan, pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian ASI Eksklusif, pemberian vitamin, imunisasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan salah satunya adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti, Dan dapat digunakan sebagai data dasar penelitian.

4. Bagi Responden

Disarankan untuk melakukan pencegahan stunting sejak dini dengan merencanakan kehamilan dengan baik, pemeriksaan kehamilan teratur, dan nutrisi yang baik selama masa kehamilan. Melakukan pemantauan tumbuh kembang anak serta segera melaporkan pada tenaga kesehatan jika mengalami keterlambatan tumbuh kembang guna mendapatkan penanganan secara medis, serta rajin mengikuti kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Afnijar wahyu s.kep., ns. m. ke. laurena ginting sst. m. ke. nelly damaria sinaga sst. m. ke. (2022). faktor penyebab terjadinya *stunting* (p. 11). https://books.google.com/books/about/Faktor_Penyebab_Terjadinya_Stunting.html?hl=id&id=WGmmEAAAQBAJ
- Abdul saprin dtalli s.e., m. . (2022). metodologi penelitian (p. 63). <https://books.google.co.id/books?id=wK-k>
- Azani, A. S., Naktiany, W. C., & Sukanty, N. M. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 45-51.
- Annur, C. M. (2023). Prevalensi Balita Stunting di Kabupaten Sumedang Tertinggi di Jawa Barat pada 2022. Databoks.
- Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan Di Bangka Selatan. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>
- Bekasi, D. K. 2022. (2022). Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 651–658. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1593>
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. 2(2)
- Dinkes Kubu Raya (2021). Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dr. ns. meri neherta, s.kep.m biomed dr. deswita., s.kep.,m.,kep.,sp.kep.an. ns reky marlani, s. kep. m. ke. (2023). faktor faktor penyebab stunting pada anak (p. 38). https://books.google.com/books/about/Faktor_Faktor_Penyebab_Stunting_Pada_Anak.html?hl=id&id=WNCvEAAAQBAJ
- Dra. maryanah, am.keb., m.kes dra. indra supradewi, mkm dra. jamima batlajery, m.kes wahidin, skm, .m.kes. (n.d.). deteksi dini faktor risiko stunting (p. 19). https://books.google.com/books/about/Deteksi_Dini_Faktor_Risiko_Stunting.html?hl=id&id=ZyjFEAAAQBAJ
- Dr. h.miftahul munir, skm., m. kes. di. (2020). metodologi penelitian (p. 53). https://books.google.co.id/books?id=wiQIEAAAQBAJ&pg=PA52&dq=definisi+operasional+menurut+nursalam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiC09TohJaAAxWk-jgGHdJbCQIQ6wF6BAGFEAE
- Darwis, N., Hasan, M., Wardanengsih, E., Arni, A. R., Surlanti, T., & Astuti, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Toddler di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 5(2), 46-54
- Evi susiyanti., s. st. m. ke. (2023). pradigma kebidanan No Title (p. 38). https://books.google.com/books/about/Konsep_Kebidanan.html?hl=id&id=Tna-
- Eka sarofah ningsih., sst. m. ke. (2023). konsep kebidanan. In *kosep kebidanan*. https://books.google.com/books/about/Konsep_Kebidanan.

- Febriani, C. A., Perdana, A. A., & Humairoh, H. (2018). Faktor kejadian stunting balita berusia 6-23 bulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(3).
- Hasanah, Z. (2019). Faktor–Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hasan (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. 2(2).
- Jannah (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Kemendes 2018. (2018). Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola makan, Pola Asuh Dan Sanitasi. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting>
- Lia dwi prafitri nina zuhana eka budiarto windha widyastuti. (n.d.). edukasi layanan konvergensi stunting pada ibu hamil (p. 19). https://books.google.com/books/about/Edukasi_Layanan_Konvergensi_Stunting_pad.html?hl=id&id=0z7AEAAAQBAJ
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1815>
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPK puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1-5.
- Maharani, S. D. S., Wulandari, S. R., & Melina, F. (2018). Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kricak Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i1.118>
- Makhrajani majid,s.km.,m.kes andi jusman tharikh,s.pd.,m.pd rahmat zarkasyi, s.km., m. ke. (n.d.). cegah stunting melalui perilaku hidup sehat (p. 14.15). https://books.google.com/books/about/Cegah_Stunting_melalui_Perilaku_Hidup_Se.html?hl=id&id=EqJ9EAAAQBAJ
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Meilitha Carolin dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. 2(2).
- Nurlinda,s.km.m.kes rahmat zarkasyi r.,s.km.,m.kes herlina,s/km., m. ke. (2021). mencegah anak stunting sejak masa prakonsepsi (p.7). https://books.google.com/books/about/Mencegah_Anak_Stunting_sejak_Masa_Prakon.html?hl=id&id=7XZVEAAAQBAJ
- Nour sriyanah,s.kep.,ns., m. ke. (2021). upaya pencegahan stunting dalam tinjauan pediatri (p.6).https://books.google.com/books/about/Upaya_Pencegahan_Stunting_dalam_Tinjauan.html?hl=id&id=h7WvEAAAQBAJ
- Nimatul ulya. (2023). hipotesis penelitian (p. 46). https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kebidanan.html?hl=id&id=kL6JEAAAQBAJ
- Nirmawati Darwis dan dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang tua Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>

- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 323. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11>
- Puspitasari, F. A. (2022). Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 651–658. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1593>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan status gizi pola makan dan peran keluarga terhadap pencegahan stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(04), 167-175
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnans Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Riska wani eka putri perangin angin lisnawati yohanna adelina pasaribu. (2021). perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah (p. 12). https://books.google.com/books/about/Perilaku_Masyarakat_Dalam_Pengolaan_SA.htm?hl=id&id=s11BEAAQBAJ
- Rifkhan. (n.d.). *teknik pengumpulan data* (p. 32). https://books.google.co.id/books?id=UN2vEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=teknik+pengumpulan+data+menurut+ahyar+2020&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiRve3R-JWAAxWNwTgGHfWCA00Q6wF6BAgMEAE
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko stunting anak baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93-104.
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., & Kusudaryati, D. P. D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 143-152
- Sholecha, R. P. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Berdasarkan Teori Health Promotion Model (Hpm) Penelitian Deskriptif Analitik (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Tutik hidayati s.s.t.m.kes lis hanifah.s.s.t.m.kes yessy nur endah sary s, si. t. m. ke. (2019). pendamping gizi pada balita (p. 18). <https://books.google.co.id/book>
- Tsani, L. irawat. (2018). Pengaruh Faktor jenis Kelamin dan Status Gizi Terhadap Satiety Pada Diet Tinggi Lemak. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i>
- Widiastini, P. M. F., Lutfiana, I., & Sintiadewi, N. K. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pengayaman Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 109-114.
- Wardani, I. K. F. (2022). Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping Asi / Mp-Asi (Cupcake Sabu / Sayur Dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting Di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1370. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9346>
- WHO. (2021). *The Unicef/who/iwb Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021*. WHO

LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi Pendahuluan

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEHIDANAN (D3)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEHIDANAN (D3)
Jl. Cut Mutia Raya No. 88A Kel. Sepanjang Jaya – Bekasi Telp: (021) 82431375-77 Fax: (021) 82431374
Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 12 April 2023

Nomor : 231/STIKes MI/Kep/B1/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Bojong Rawalumbu
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Studi Pendahuluan di area wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Hilda Fadilah
NPM : 201560111065
Judul : Hubungan Prilaku dan Sikap Orang Tua Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak di Puskesmas Bojong Rawalumbu

kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan Studi Pendahuluan


Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia


Kiki Denati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan:
1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. WK I Bid. Akademik
3. Peringgal

Lampiran 2 Surat Izin Puskesmas

**PEMERINTAH KOTA BEKASI**
DINAS KESEHATAN
Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 1 Kel. Harapan Mulya
Kec. Medan Satria - Bekasi Telp. : 8894728 Fax. : 8892080

Bekasi, 17 April 2023

Nomor : 070/3243-4/Dinkes.SDK
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala UPTD Puskesmas
Bojong Rawalumbu
di-
Bekasi


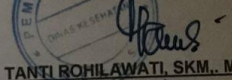
Menindaklanjuti surat STIKes Medistra Indonesia Nomor :
251/STIKes.M/Kep/B1/IV/2023 tanggal 13 April 2023, Perihal
Permohonan Izin Pendahuluan, dengan ini disampaikan bahwa kami
memberi izin kepada :

Nama : Hilda Fadilah
NPM : 201560111063

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan judul "*Hubungan perilaku dan sikap orang tua dengan pencegahan Stunting pada anak di Puskesmas Bojong Rawalumbu*" yang akan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 s.d 09 Juni 2023 di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Dinas Kesehatan Kota Bekasi dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Berkenaan dengan pemberian izin di atas, maka mahasiswa/i yang bersangkutan diwajibkan menyampaikan hasil kegiatan tersebut berupa laporan tertulis ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan diucapkan terima kasih.


**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BEKASI**

TANTI ROHILAWATI, SKM., M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19641028 198803 2 006

Tembusan :
Yth, Ketua STIKes Medistra Indonesia



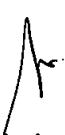

Lampiran 3 Kegiatan Bimbingan Skripsi


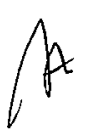

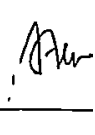
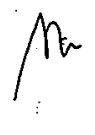

Lampiran 4

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3) Jl. Cik. Mulya Raya No. 88A-Kel. Sepanjang Jaya - Bekasi Telp:(021) 82911375-77 Fax:(021) 82431374 Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id		
	FORM REKAMAN PROSES BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA		
Nomor Dokumen : FM. 025/A.003/LPM/STIKESMI-UPM/2022 Revisi : 8	Tanggal Pembuatan : 07 November 2022 Tgl efektif : 11 November 2022		

Bawalah rekaman proses pembimbingan ini setiap kali pertemuan dengan DPS. Tuliskan secara lengkap dan berurutan kejadian, kegiatan saran/masukan yang dikerjakan atau diberikan (oleh mahasiswa dan DPS) selama proses pembimbingan, dari pertemuan pertama sampai akhir periode pembimbingan. Diakhiri pertemuan, DPS harus memberi paraf pada kolom yang tersedia sebagai bukti dan persetujuan bahwa kegiatan pada pertemuan benar-benar terjadi.

Nama Mahasiswa : Hilda Fadhiah Prodi : Ilmu Keperawatan S1
 NPM : 20.156.01.11.063 Nama DPS : Asyoka W. Praten Pelawati S.Kep., N.S., N.

PERTEMUAN KE/TANGGAL	TOPIK YANG DIBAHAS	KOMENTAR/SARAN DPS	TTD DPS
1. 13/03-2023	Pengajuan judul	Perbaikan judul	
2. 21/03 2023	Pengajuan judul	judul di acc	
3. 12/04 2023	Pengajuan Bab 1	Perbaikan latar belakang dan tujuan khusus	
4. 12/07 2023	Revisi Bab 1 Pengajuan Bab 2	tanbahakan studi pendahuluan	

5. 21/07 2023	Revisi Bab 1, dan 2 Pengajuan Bab 3	Rumus bin di masukan	
6. 25/07 2023	Revisi bab 1, dan 2, 3	tambahkan Pembahasan	
27/07 2023	Revisi bab 2 kerangka teori dan Bab 3	Logika khusus	
28/07 2023	Revisi BAB 3 dan bab F	tambahkan latar belakang perkembangan cara Revisi	
29/07 2023	Ace sidang Proposal		
2/08 2023	Revisi BAB 1	Perbaiki Paragraf, tujuan umum tujuan khusus tambahkan judul	

23/08 2023	Revisi BAB 2-3	tambahkan pembahasan tambahkan DO	<i>M</i>
29/08 2023	Revisi BAB 3	tambahkan rumus standar Perbaiki kriteria inklusi Perbaiki paragraf	<i>M</i>
29/08 2023	Acc Penelitian		<i>M</i>
29/08 2023	hasil SPSS		<i>M</i>
05/02 2024	Revisi BAB 4-5	tambahkan hasil penelitian analisa pendafat saran di tambahkan paragraf di benarkan	<i>M</i>
08/02 2024	Revisi BAB 4.	Perbaiki Penulisan Perbaiki keterbatasan penelitian tambahkan jurnal	<i>M</i>
14/02 2024	Acc sidang skripsi		<i>M</i>
26/02 2024	Acc Revisi skripsi		<i>M</i>

Diketahui oleh
Ketua Program Studi *keperawatan*

Wati Denisti S. KeP. Ns. M. KeP
NIDN.0316028302

Bekasi, 01. 08
20 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

Aviata M. Pradana Pelawati S. KeP., Ns.
NIDN. 0301096505

Lampiran 4 Kuesioner Indikator Penelitian

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang hubungan perilaku orang tua dengan pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun di puskesmas bojong rawalumbu Bekasi tahun 2023, peneliti memohon dengan hormat untuk ketersediaan ibu responden untuk mengisi lembar kuesioner ini. Atas partisipasi ibu, saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Identitas ibu

Nama/Inisial Responden :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

2. Identitas anak

Nama anak :

Umur anak :

Jenis kelamin anak :

Petunjuk Pengisian

Ibu yang menjadi responden akan mendapatkan link google form yang akan peneliti sebarakan secara online. Selanjutnya ibu bisa mengklik link tersebut dan selanjutnya mengisi data identitas singkat. Selanjutnya ibu akan diarahkan untuk masuk ke halaman berikutnya untuk mengisi suatu pertanyaan dengan cara mengklik option jawaban yang sesuai dengan anda.

A. Pengetahuan orang tua

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan, bacalah dahulu pertanyaan ini dengan teliti
 2. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (×) pada tempat yang tersedia
 3. Usahakan agar tidak ada jawaban satupun yang terlewatkan
 4. Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti
 5. Setelah semua diisi mohon diserahkan kembali
1. Apa yang anda ketahui tentang makanan bergizi?
 - a. Empat sehat lima sempurna
 - b. Makanan yang mengandung minyak
 - c. Makanan yang mengandung lemak
 - d. Makanan yang seimbang dan bergizi serta tercukupi angka kebutuhan gizi
 2. Apa yang anda ketahui tentang stunting ?
 - a. Gangguan tumbuh kembang yang disebabkan keturunan
 - b. Gangguan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur
 - c. Gangguan tumbuh kembang yang disebabkan anak terlalu banyak makan mie instan
 - d. Gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh aktivitas fisik anak
 3. Apa yang anda ketahui tentang ciri-ciri stunting yaitu ...
 - a. Pertumbuhan melambat
 - b. Pertumbuhan gigi cepat
 - c. Anak memiliki gizi yang baik
 - d. Anak sudah tumbuh tinggi
 4. Apa penyebab dari stunting?
 - a. Kekurangan asupan karbohidrat: nasi, ubi ubian, mie
 - b. Kekurangan asupan lemak: daging, kacang-kacangan, selai kacang
 - c. Kekurangan gizi dan penyakit infeksi
 - d. Kekurangan sayuran
 5. Berikut ini yang bukan ciri-ciri dari stunting adalah?
 - a. Pertumbuhan melambat
 - b. Pertumbuhan gigi terhambat
 - c. Pertumbuhan gigi cepat
 - d. Pubertas melambat
 6. Apa yang anda ketahui tentang stunting, merupakan...

- a. Penyakit bawaan sejak lahir
 - b. Penyakit menular
 - c. Penyakit tidak menular
 - d. Gangguan tumbuh kembang
7. Apa dampak dari kondisi stunting adalah?
- a. Kerusakan otak yang bersifat permanen
 - b. Pertumbuhan tubuh yang pendek
 - c. Terjangkit penyakit infeksi kronis
 - d. Diare akut
8. Apa yang anda ketahu tentang anak-anak yang mengalami stunting?
- a. Tubuh pendek
 - b. Tubuh kurus
 - c. Perut buncit
 - d. Wajah lebih muda
9. Menurut anda faktor yang bisa menyebabkan resiko terjadinya stunting adalah...
- a. Faktor pengasuhan orang tua yang kurang baik
 - b. Faktor penyakit infeksi yang berulang
 - c. Faktor asupan yang bergizi harus cukup
 - d. Faktor air bersih yang cukup
10. Manakah penyakit dibawah ini menurut anda yang menyebabkan stunting?
- a. Sakit kepala
 - b. Mata merah
 - c. Diare dengan dehidrasi
 - d. Diabetes mellitus (DM)

B. Perilaku Pencegahan stunting

Petunjuk pengisian

- 1) Sebelum menjawab pertanyaan, bacalah dahulu pertanyaan dengan teliti-
- 2) Saudara di persilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓)
- 3) Usahakan agar tidak ada jawaban satupun yang terlewatkan
- 4) Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti
- 5) Setelah semua diisi mohon diserahkan Kembali

Keterangan

SL : Selalu

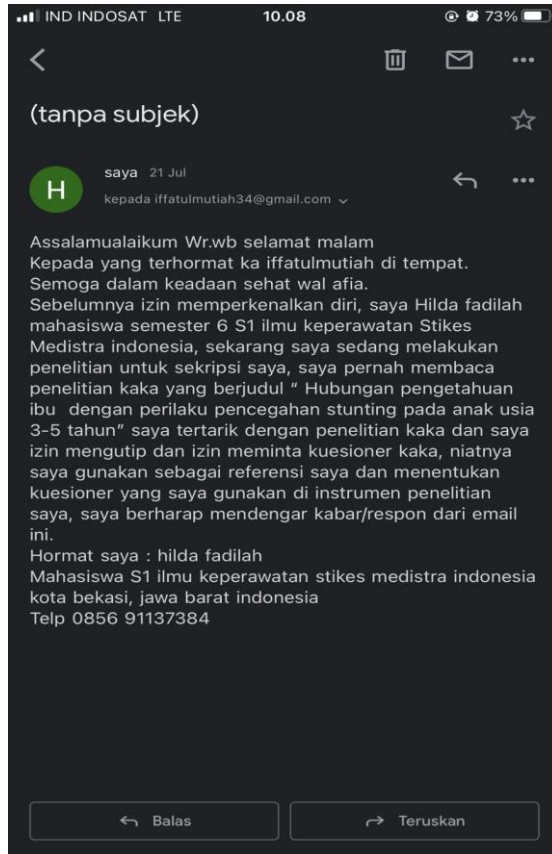
S : Sering

J : Jarang

TD : Tidak Sama Sekali

No	Pernyataan responden	SL	S	J	TD
1	Ibu mencari tahu tentang pengertian, ciri penyebab dan dampak dari stunting				
2	Ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi anak				
3	Ibu memberi vitamin pada anak				
4	Ibu membawa anak ke posyandu sesuai jadwal yang ditentukan				
5	Ibu memberikan ASI eksklusif kepada anak				
6	Ibu selalu teliti dalam memberikan makanan atau jajanan kepada anak				
7	Ibu memberi anak makanan bergizi				
8	Ibu memberikan lingkungan rumah dan menyediakan sanitasi air bersih untuk kebutuhan anak sehari hari				
9	Ibu memberikan MPASI pada anak usia 6 bulan				
10	Ibu menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan sebelum makan				
11	Anak meminum susu setiap hari				
12	Anak memakan telur setiap hari				
13	Anak mengkonsumsi sayur dan buah				
14	Ibu memperhatikan jam makan anak				
15	Ibu menyiapkan makanan yang bervariasi untuk anak yang disukai				

Lampiran 5 Surat Izin Pengadapan Kesioner



Lampiran 6 Formulir Persetujuan Seminar Poposal Skripsi

Lampiran 6

 <p>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S3) Jl. Gd. Medis Raya No. 154-161 Sekeloa Tengah Indah - Bekasi Telo (0201) 82431375-777 Fax (0201) 82411374 Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id</p>			
FORM LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL			
Nomor Dokumen	: FH. 027/A.003/LPM/STIKESMI-UPM/2022	Tanggal Pembuatan	: 07 November 2022
Revisi	: 0	Tgl efektif	: 11 November 2022

Setelah penulisan proposal dituntaskan, mahasiswa berhak melaksanakan seminar proposal tersebut, setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan di STIKes Medistra Indonesia. Untuk dapat melaksanakan seminar, mahasiswa harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari DPS. Gunakan format berikut untuk memperoleh Lembar Persetujuan Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi.

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyetujui pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian Skripsi mahasiswa:

Nama : Huda Fadiah
 NPM : 201562111063
 Program Studi : Keperawatan
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku orang tua dengan pencegahan stunting pada anak usia 7-5
 Ketua Penguji : Ratna Sukarni, M.Kes. (Paraf Dosen Penguji:) tahun di Puskesmas
 Anggota Penguji : Aralata M. Puzanti, S.kep, Ns, M. Kep. (Paraf Dosen Penguji:) Esang Kawalanda
 Hari/Tgl Ujian : Sekeloa 01 - 08 - 2022

Persetujuan ini diberikan setelah mempertimbangkan bahwa :

- Mahasiswa tersebut telah melalui proses pembimbingan dengan baik.
- Proposal yang ditulis oleh mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan, baik secara substansi akademik maupun secara format (tata cara penulisan) yang berlaku di STIKes Medistra Indonesia.
- Mahasiswa tersebut telah mengikuti kegiatan seminar temannya sebagai oponent sebanyak kali (tuliskan jumlahnya).

Bekasi, 20

Disetujui oleh
Kordinator Skripsi

Ratna Sukarni, M.Kes
NIDN. 031501892

Dosen Pembimbing Skripsi,

Aralata M. Puzanti, S.kep, Ns, M. Kep
NIDN. 0301095505

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan

Kiki Deniati, S.kep, Ns, M. Kep
NIDN. 0316028302

Lampiran 7 Dokumentasi Seminar Poposal Skripsi



Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl Cut Mutia Raya No. 88A-Kel Sepanjang Jaya - Bekasi Telp (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_m@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 06 September 2023

Nomor : 681/STIKes MLKep B1/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth
Kepala Puskesmas Bojong Rawalumbu
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Penelitian di area wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Hilda Fadilah
NPM : 201560111065
Judul : Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu Pada Tahun 2023

Kami mohon kepada Bapak Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan
1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. Wakil Bidang Akademik
3. Peringat

Lampiran 9 Surat Pengantar Penelitian



PEMERINTAH KOTA BEKASI DINAS KESEHATAN

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 1 Kal. Harapan Mulya
Kec. Medan Satia - Bekasi Telp. : 8894728 Fax : 8892080

Bekasi, 08 September 2023

Nomor : 070/8813/Dinkes.SDK
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu
di
Bekasi

Menindaklanjuti Surat STIKes Medistra Indonesia, Nomor :
612/STIKes MI/Kep/B1/IX/2023, tanggal 08 September 2023 Hal
permohonan Izin Penelitian, disampaikan bahwa kami memberikan izin
kepada :

Nama : Hilda Fadilah
NIM : 20156111065

Untuk melaksanakan Izin Penelitian, yang akan dilaksanakan pada
tanggal 20 September 2023 s.d 30 November 2023 di UPTD Puskesmas
Bojong Rawalumbu Dinas Kesehatan Kota Bekasi dengan tetap mematuhi
Protokol Kesehatan.

Berkenaan dengan Pemberian Izin di atas, maka mahasiswa/i yang
bersangkutan diwajibkan menyampaikan hasil kegiatan tersebut berupa
laporan tertulis ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
meslinya, dan diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BEKASI



Tembusan :
Yth. Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE),
Badan Sibar dan Sandi Negara, dan dapat dicek keasliannya menggunakan aplikasi BeSipin

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian



DINAS KESEHATAN KOTA BEKASI UPTD PUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU

Jl. Trisatya Raya Jembatan 4-5 Perum. Bumi Bekasi Baru, Kelurahan
Bojong Rawalumbu, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi
Tlp. (021) 820 697

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 800/ 58 /UPTD-PKM.BrI II'2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Dinas Kesehatan Kota Bekasi dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Hilda Fadilah
NIM : 20156111065
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Medistra Indonesia

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Dinas Kesehatan Kota Bekasi dari tanggal 20 September 2023 s.d 30 November 2023. Maksud dan tujuan dari penelitian tersebut Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul : "*Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Bojong Rawalumbu 2023*".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 1 Desember 2023
Kepala UPTD Puskesmas
Bojong Rawa Lumbu

dr. Krisadriyani Ratnawati
NIP.19670216 199403 2 006

Lampiran 11 Master Tabel

1. Karakteristik Respondenen

Kode Responden	Usia anak	Kode Responden	Jenis kelamin anak	Kode Responden	Pendidikan orang tua	Kode Responden	Pekerjaan orang tua	Kode Responden
R1	5	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R2	4	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R3	3	1	perempuan	2	LAINYA	5	pns	1
R4	4	1	perempuan	2	SMP	2	lainya	3
R5	4	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R6	4	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R7	4	1	perempuan	2	SD	1	wiraswasta	2
R8	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R9	3	1	perempuan	2	SMP	2	lainya	3
R10	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R11	4	1	perempuan	2	SD	1	lainya	3
R12	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R13	4	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R14	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R15	4	1	laki laki	1	SMP	3	wiraswasta	2
R16	4	1	laki laki	1	SMP	3	lainya	3
R17	4	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R18	4	1	perempuan	2	S1	4	lainya	3
R19	4	1	perempuan	2	S1	4	lainya	3
R20	3	1	laki laki	1	S1	4	lainya	3
R21	3	1	perempuan	2	SMA	3	wiraswasta	2
R22	4	1	laki laki	1	S1	4	lainya	3
R23	3	1	laki laki	1	SI	5	lainya	3
R24	3	1	laki laki	1	LAINYA	5	lainya	3
R25	4	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R26	3	1	perempuan	2	SMA	3	wiraswasta	2
R27	4	1	perempuan	2	SMA	3	wiraswasta	2
R28	3	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R29	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R30	4	1	perempuan	2	SD	1	lainya	3
R31	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R32	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R33	3	1	perempuan	2	SMA	3	wiraswasta	2
R34	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R35	4	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R36	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R37	3	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R38	5	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R39	4	1	laki laki	1	SMP	2	lainya	3
R40	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R41	3	1	laki laki	1	SMP	2	lainya	3
R42	3	1	perempuan	2	SMP	2	lainya	3
R43	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R44	3	1	perempuan	2	SD	1	lainya	3
R45	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R46	4	1	laki laki	1	SD	1	lainya	3
R47	4	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R48	3	1	laki laki	1	SMA	3	wiraswasta	2
R49	3	1	laki laki	1	SMP	2	lainya	3
R50	3	1	laki laki	1	SMP	2	wiraswasta	2
R51	3	1	perempuan	2	SMA	3	lainya	3
R52	3	1	perempuan	2	SMP	2	wiraswasta	2
R53	3	1	laki laki	1	S1	4	wiraswasta	2
R54	3	1	laki laki	1	SMP	2	lainya	3
R55	3	1	laki laki	1	SMA	3	lainya	3
R56	4	1	perempuan	2	SMP	2	wiraswasta	2
R57	3	1	laki laki	1	SMP	2	wiraswasta	2

2. Variabel Independen Pengetahuan

Pengetahuan										Skor	Kategori	Kode
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	kurang	3
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	kurang	3
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	cukup	2
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	cukup	2
0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	cukup	2
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	cukup	2
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	cukup	2
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	cukup	2
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	cukup	2
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	baik	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	baik	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	baik	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	baik	1
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	kurang	3
0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	cukup	2
1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	kurang	3
0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	cukup	2
1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	cukup	2
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	cukup	2
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	cukup	2
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	baik	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	baik	1
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	kurang	3
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	kurang	3

1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	kurang	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	kurang	3
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	kurang	3
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	kurang	3
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	kurang	3
0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	kurang	3
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	kurang	3
1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	cukup	2
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	kurang	3
1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	kurang	3
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	kurang	3
1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	kurang	3
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	kurang	3
0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3	kurang	3
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	kurang	3
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	kurang	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	baik	1
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	baik	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	baik	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	cukup	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	baik	1

3. Variabel Dependen Perilaku

Perilaku															Skor	Kategori	Kode
PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP11	PP12	PP13	PP14	PP15			
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	52	Baik	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	57	baik	1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	baik	1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	45	cukup	2
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	44	cukup	2
2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	45	cukup	2
4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	44	cukup	2
3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	45	cukup	2
4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	45	cukup	2
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	53	Baik	1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	51	baik	1
2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	50	baik	1
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	54	baik	1
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	52	baik	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	baik	1
2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	48	baik	1
3	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	kurang	3
4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	2	1	45	cukup	2
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	52	baik	1
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	43	cukup	2
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	1	45	cukup	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	1	1	1	45	cukup	2
2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	1	44	cukup	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	baik	1
3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	52	baik	1
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	53	baik	1
2	3	3	3	4	3	4	1	4	2	4	3	1	3	2	42	cukup	2
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54	baik	1
2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52	baik	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57	baik	1
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	49	baik	1
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	55	baik	1
1	2	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	29	kurang	3
2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22	kurang	3
4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	26	kurang	3
1	2	2	4	3	3	3	4	1	2	1	1	1	1	1	30	kurang	3

4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25	kurang	3
1	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	kurang	3
3	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	27	kurang	3
2	4	4	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	26	kurang	3
2	3	4	3	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	30	kurang	3
1	1	2	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	45	cukup	2
1	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	47	cukup	2
1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	cukup	2
2	1	3	3	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	45	cukup	2
2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	44	cukup	2
3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	2	2	39	cukup	2
3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	43	cukup	2
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	45	cukup	2
2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	1	1	44	cukup	2
3	4	4	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	30	kurang	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	29	kurang	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31	kurang	3
3	3	4	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	29	kurang	3
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	55	baik	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	48	baik	1
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55	baik	1

Lampiran 12 Hasil Uji Univariat

Frequency Table

		usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	3-5 tahun	57	100.0	100.0	100.0

		jenis_kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	laki-laki	33	57.9	57.9	57.9
	perempuan	24	42.1	42.1	100.0
Total		57	100.0	100.0	

		tingkat_pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SD	5	8.8	8.8	8.8
	SMP	11	19.3	19.3	28.1
	SMA	33	57.9	57.9	86.0
	S1	5	8.8	8.8	94.7
	Tidak sekolah	3	5.3	5.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

		pekerjaan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	PNS	1	1.8	1.8	1.8
	Wiraswasta	17	29.8	29.8	31.6
	Lainnya	39	68.4	68.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Statistics

		Pengetahuan	Perilaku
N	Valid	57	57
	Missing	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	38.6	38.6	38.6
	Cukup	14	24.6	24.6	63.2
	Kurang	21	36.8	36.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	38.6	38.6	38.6
	Cukup	21	36.8	36.8	75.4
	Kurang	14	24.6	24.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Lampiran 13 Hasil Uji Bivariat

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	Baik	Count	17	1	4	22
		Expected Count	8.5	8.1	5.4	22.0
		% within Pengetahuan	77.3%	4.5%	18.2%	100.0%
	Cukup	Count	2	12	0	14
		Expected Count	5.4	5.2	3.4	14.0
		% within Pengetahuan	14.3%	85.7%	0.0%	100.0%
	Kurang	Count	3	8	10	21
		Expected Count	8.1	7.7	5.2	21.0
		% within Pengetahuan	14.3%	38.1%	47.6%	100.0%
Total	Count	22	21	14	57	
	Expected Count	22.0	21.0	14.0	57.0	
	% within Pengetahuan	38.6%	36.8%	24.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	37.548 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	41.113	4	.000
Linear-by-Linear Association	14.733	1	.000
N of Valid Cases	57		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,44.

Lampiran 14 Dokumentasi Hasil Penelitian



Lampiran 15 Dokumentasi Seminar Hasil



Lampiran 16 Biodata Peneliti



1. DATA PRIBADI

Nama : Hilda Fadilah
Nama Panggilan : Hilda
TTL : Pandeglang, 23 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku Bangsa : Sunda
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : hildafadilh23@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Ciburial 2 Tahun 2012
MTS : MTS Malnu Pusat Menes Tahun 2017
SMK : SMKS Babunnajah Menes Pandeglang Tahun 2020
Perguruan Tinggi : STIKes Medistra Indonesia pada Tahun 2024